

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK PADA SUKU
SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KECAMATAN
BATHIN SOLAPAN**

SKRIPSI

Oleh:

PIPIT SORAYA

1803110009

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : PIPIT SORAYA
NPM : 1803110009
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK PADA
SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI
KECAMATAN BATHIN SOLAPAN

Medan, 18 April 2022

PEMBIMBING



Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : PIPIT SORAYA
NPM : 1803110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : 8.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

()

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom

()

PENGUJI III : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

()

PANTIA UJIAN

Ketua


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris


ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Pipit Soraya**, NPM 1803110009, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 April 2022

Yang menyatakan,



Pipit Soraya

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamini, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK PADA SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN”**. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih terdalem penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda Sohimin dan Ibunda Darmiati, serta Saudara kandung Yeni Marlia dan Indri Dwita Sari** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya serta selalu mensupport hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr.Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektu II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani,S.Sos.,M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, MAP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Leylia Khairani, S,Pd M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada pihak desa Kesumbo Ampai yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk meneliti disana.
10. Kepada Saskia Ayu Yolanda, Arum Sari Annar dan Siti Soleha Sinaga terima kasih sudah menjadi sahabat selama perkuliahan dan memberi dukungan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A HUMAS Pagi dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU.
12. Teruntuk Wijaya Kusuma yang sudah sangat banyak memberi masukan dan dengan sangat baik mendengarkan berbagai keluh-kesah penulis serta membantu penulis menyelesaikan perkuliahan.

Medan, 25 Maret 2022

Pipit Soraya

1803110009

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER ANAK-ANAK PADA SUKU SAKAI DI DESA
KESUMBO AMPAI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN**

PIPIT SORAYA

1803110009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara orang tua suku Sakai mengkomunikasikan nilai-nilai karakter pada anak. Dalam hal pengasuhan anak (parenting), budaya merupakan bagian integral karena memiliki nilai-nilai yang digunakan sebagai tolak ukur yang menentukan baik-buruk, boleh-jangan, ya-tidak, atau benar-salah dalam ekspresi perilaku anak. Dalam penelitian yang dibuat menggunakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Isi pesan yang disampaikan keluarga dalam membentuk karakter anak selalu mengandung unsur yang baik, karena akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak kearah yang baik juga, selain itu juga isi pesan yang berisikan tentang nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai religius selalu di sampaikan keluarga kepada anak-anak. Tradisi yang diajarkan suku Sakai pada masa anak-anak sudah jarang dilakukan lagi, karena para orang tua sudah mengikuti perkembangan zaman. Media komunikasi atau saluran komunikasi yang paling sering digunakan adalah tatap muka langsung atau berbicara face to face, antara orang tua dengan anak, ketika memberikan pesan-pesan yang membangun karakter anak tersebut.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Orang tua, Suku Sakai

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	9
URAIAN TEORITIS.....	9
2.1 Pengertian Pola Komunikasi.....	9
2.2 Komunikasi AntarPribadi	14
2.3 Pengertian Orang Tua	15
2.4 Pengertian Pendidikan Karakter	17
2.5 Pengertian Anak.....	18
2.6 Tradisi Pengasuhan Anak.....	19
2.7 Suku Sakai	20
BAB III	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Kerangka Konsep.....	22
3.3 Definisi Konsep	23
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	26
3.5 Narasumber.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.7 Teknik Analisis Data.....	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	29
BAB IV.....	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	30
4.1.1 Profil Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.....	30
4.2 Identitas Narasumber	32
4.2.1 Cara Orang Tua Mengkomunikasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak.....	32
4.3 Pembahasan	42
4.3.1 Pola Komunikasi	42
BAB V	46
PENUTUP	46
4.1 Simpulan	46
4.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep	23
Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian	26
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk.....	31
Tabel 4. 2 Sarana Pendidikan Desa Kesumbo Ampai.....	31
Tabel 4. 3 Narasumber.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik seagai penyampai maupun penerima. Melalui komunikasi juga orang dapat mempengaruhi dan merubah sikap tingkah laku orang lain, membentuk suatu konsensus. Karena komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia.

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Di sadari dalam kehidupan sehari-hari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya. Begitu juga dalam sebuah keluarga, komunikasi juga mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan komunikasi, seseorang dapat mencurahkan kasih sayang, menumbuhkan sikap saling pengertian, begitupun sebaliknya. Pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam keluarga dimana sumber adalah orangtua kepada anaknya ataupun anak kepada orangtua yang mempunyai pola-pola tertentu (Pembangunan et al., 2010).

Tanpa komunikasi maka manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu dengan komunikasi semua anggota keluarga akan mengetahui

perasaan, sikap, sifat, keinginan atau tujuan setiap individu dan merasakan kasih sayang dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah bahwa setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi tentang efek atau perilaku komunikasinya, yaitu bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya. Jika menurut persepsi komunikator reaksi komunikan menyenangkan atau positif, maka ini merupakan suatu petanda bagi komunikator bahwa komunikasinya berhasil. Percakapan dalam hubungan keluarga bukan hanya pertukaran informasi. Melalui pembicaraan anak maupun orang tua dapat menyatakan perasaan hati, memperjelaskan pikiran, menyampaikan ide dan juga berhubungan dengan orang lain. Ini merupakan cara yang baik untuk melakukan waktu belajar mengenal satu sama lain, melepaskan ketergantungan serta menyampaikan pendapat.

Pada umumnya fungsi komunikasi itu memberi dan menerima informasi, memberi pendidikan, mempengaruhi dan menghibur. Begitu juga komunikasi dalam keluarga, karena komunikasi dalam keluarga orang tua maupun anak dapat menyatakan perasaan hati, memperjelas pikiran, menyampaikan ide, dan juga berhubungan dengan orang lain. Pada peristiwa penerimaan dan pengelolaan informasi, pada proses saling mempengaruhi diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan diantara organisme. Sering ditemui didalam keluarga inti dimana didalamnya terdapat ayah, ibu, kakak dan adik tentu terdapat berbagai macam perbedaan dalam pola komunikasi. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola

hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Interaksi antara orang tua dan anak bukan hanya interaksi atau hubungan biasa dalam keluarga sebab hubungan tersebut menjadi proses belajar, pembinaan, bimbingan, pengembangan dan pendidikan. Melalui interaksi dan hubungan dalam keluarga anak akan belajar mengenal dirinya dan menempatkan dirinya dalam lingkungan sosial masyarakat yang ada disekitarnya kelak. Sebagai pendidik dalam hubungan anggota keluarga, orang tua mempunyai tanggungjawab dan tugas sebagai teladan sebab orang tua akan menjadi figur yang akan dicontoh anak. Peran orang tua sebagai teladan mewajibkan orang tua bertingkah laku benar sebab akan dijadikan ukuran bagi perilaku anaknya kelak. Dalam hal ini orang tua juga diistilahkan sebagai motivator karena memberi semangat, dukungan dan dorongan kepada anak dalam ruang lingkup keluarga. Dan hal tersebut sangat berpengaruh bagi kemajuan dan perkembangan anak. Motivasi dapat diberikan dalam bentuk apa saja seperti materi, sikap dan tindakan. Orang tua juga dituntut untuk dapat menjadi teman atau sahabat bagi anak untuk mendengarkan semua cerita anak, merasakan sukacita anak bahkan menerima keluh kesah anak.

Nama Sakai dalam sebutan bagi penduduk pengembara yang terpencil dari lalu lintas kehidupan dunia kekinian di Riau. Menurut Mozkowi (1908) orang Sakai adalah orang veddoid yang bercampur dengan orang-orang minangkabau yang datang bermigrasi pada sekitar abad ke-14 ke daerah riau, yaitu ke Gasib, ditepi sungai Gasib di hulu sungai Rokan. Gasib kemudian menjadi sebuah kerajaan

dan kerajaan Gasib kemudian dihancurkan oleh kerajaan Aceh, dan warga masyarakat ini melarikan diri ke hutan-hutan disekitar daerah sungai-sungai Gasib, Rokan, dan Mandau serta seluruh anak sungai Siak. Mereka adalah nenek moyang Orang Sakai (Suparlan, 1995: 72).

Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang saling berhubungan antara satu sama lain secara terus menerus yang terikat oleh kebiasaan dan identitas bersama. Masyarakat kita adalah masyarakat yang berkembang dengan pesat. Oleh sebab itu, kecenderungan terjadinya Perubahan sosial merupakan gejala yang wajar timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang terjadinya interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan-perubahan dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi jangka waktu tertentu kita berurusan dengan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. (Sztompka, 2014:3)

Para sosiolog maupun antropolog telah banyak mempersoalkan mengenai pembatasan pengertian perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan. Supaya tidak timbul kekaburan, pembicaraan akan dibatasi lebih dahulu pada perubahan-

perubahan sosial. Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia.

Para ahli lain juga berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan nonperiodik. Pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkaran kejadian-kejadian. Perubahan sosial bisa disebut sebagai suatu konsep yang serba menyeluruh yang difokuskan kepada perubahan fenomena sosial diberbagai kehidupan manusia dari individual hingga tingkat dunia (Robert H Lauer, 1993:5).

Dalam kehidupan sehari-hari tidak mudah untuk menentukan letak garis pemisah antara perubahan sosial dan kebudayaan. Hal ini disebabkan tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan, dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat. Hal itu mengakibatkan bahwa garis pemisah didalam kenyataan hidup antara perubahan sosial dan kebudayaan lebih sukar lagi ditegaskan. Biasanya antara kedua gejala itu dapat ditemukan hubungan timbal balik sebagai sebab dan akibat.

Kehidupan keseharian suku Sakai dengan cara berbicara juga sudah sangat banyak berubah dan satu persatu dari masyarakat tersebut bisa diajak untuk modern. Tetapi ada satu atau dua orang yang masih memakai bahasa suku Sakai tersebut seperti para tetua-tetua tersebut. Kepercayaan animisme yang dulu dianut oleh sebagian besar Suku Sakai, kini sudah berganti dengan beberapa agama seperti agama Islam dan agama Kristen dan anak-anak Suku Sakai sudah banyak memasuki sekolah sehingga memperoleh pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Sementara itu, terkait dengan bagaimana orang tua menerapkan pola asuh terhadap anaknya akan terkait dengan bagaimana budayanya. Hal ini mengingatkan bahwa orientasi pada nilai budaya akan mempengaruhi bagaimana kehidupan seseorang. Bagi orang Sakai bagaimana mereka mendidik karakter anak tentunya akan disesuaikan dengan budaya mereka yakni, yaitu budaya Sakai.

Dalam teori perkembangan, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik tidak saja cukup mengandalkan potensi yang dibawanya secara genetik akan tetapi juga sangat ditunjang oleh faktor lain yaitu lingkungannya sebagaimana dinyatakan oleh John Lock (1632-1704) melalui teori empirismenya yang beranggapan bahwa “manusia lahir dalam keadaan *tabularasa*, putih bersih bagaikan kertas yang belum ditulisi. Lingkunganlah yang membentuk seseorang menjadi seperti dia pada waktu dewasa” (Irwanto, CS dalam Sofiah, 2012: 212).

1.1 Rumusan Masalah

Dari Latarbelakang yang penulis jelaskan, Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan perumusan masalah adalah Bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan nilai-nilai karakter pada anak?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan nilai-nilai karakter pada anak.

1.3 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

a) **Manfaat Akademis**

Dalam melakukan penelitian ini merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi penulis. Karena penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan dituangkan dalam suatu karya ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pola komunikasi orang tua dalam pendidikan karakter anak kepada semua kalangan yang terkait dan menambah khazanah kepustakaan di FISIP UMSU khususnya prodi ilmu komunikasi.

b) Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini bisa menjadi panduan dan menambah pengetahuan orang tua dalam pendidikan karakter anak.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak-Anak Pada Suku Sakai.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Pola Komunikasi

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia yaitu: Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Di dalam komunikasi terbagi menjadi dua:

1) Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51). Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita.

2) Komunikasi Non Verbal

Istilah non-verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang

sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku non verbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal.

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan yang berisi informasi ataupun aspirasi dan tanggapan dari komunikator dan selanjutnya disampaikan pada komunikan untuk mendapat respon dan balasan yang sesuai dengan kehendak komunikator sebagai pengirim pesan. Komunikasi yang ada di dalam kelompok yang terdiri dari banyak unsur komunikasi didalamnya, terdapat beberapa fungsi seperti hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Zulfahmi, 2017).

Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (*face to face*) antara manusia satu dengan manusia lain. Komunikasi tidak langsung memerlukan perantara atau media untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain (Sinaga, 2017).

Istilah Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan

pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu:

1.) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nirverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.

Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk

komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.

2.) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

Bila melihat formula Lasswell, proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh terhadap khalayak, sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik atau efeknya. Dalam formula Lasswell ini, ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa,

melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.

Mengatakan apa yang dimaksud di sini adalah pesan yang akan disampaikan komunikator. Melalui apa yaitu dalam proses komunikasi tersebut pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran, media, atau secara langsung, untuk menunjang agar komunikasi lancar. Kepada siapa yang dimaksud disini adalah orang yang menerima pesan dalam hal ini komunikan. Terakhir apa akibatnya yaitu pengaruh pesan itu terhadap penerima pesan, yang ditanggapi oleh komunikator.

3.) Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (human communication) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (engineering

communication). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.

4.) Pola Komunikasi Sirkuler

Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peran sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditransmisit melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah transilasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoding adalah transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara encoding dan decoding adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

2.2 Komunikasi AntarPribadi

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan

orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi. (Beebe & Beebe, 1996:6).

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. (Mulyana, 2005 73).

2.3 Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan tempat identifikasi anak, apa yang diucapkan dan dilakukan akan diserap dan direkam dalam memori anak untuk kemudian ditirunya. Berpijak pada kenyataan ini orang tua dituntut untuk senantiasa menjaga nilai-

nilai kejujuran dalam seluruh kata dan perbuatan. Membiasakan untuk berkata dan bersikap jujur, tujuannya agar anak saat dewasa tersebut memiliki karakter jujur. Orang tua membiasakan anaknya untuk berkata jujur karena sikap tersebut merupakan sifat yang terpuji dalam membentuk karakter anak.

Keluarga merupakan sistem tatanan sosial pertama bagi anak dalam membangun hubungan dengan orang lain. Sistem dalam sebuah keluarga dimotori oleh orangtua sebagai pusat penggerak kemana arah yang akan dituju. Melalui orang tua anak beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan karena orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Pengasuhan anak tidak akan sama bentuknya di setiap keluarga dan setiap suku.

Pola pengasuhan ini sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan yang didukung pula oleh faktor pendidikan, faktor stratifikasi sosial, faktor ekonomi, dan faktor kebiasaan hidup orangtua dalam keluarga tersebut. Selain itu faktor lingkungan misalnya tempat tinggal ataupun sistem kekerabatan pada suatu masyarakat sekitarnya juga turut mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan dalam suatu keluarga.

Penerapan pola asuh dipengaruhi oleh standar etis dan persepsi-persepsi yang terbentuk dalam pandangan orang tua. Dalam hal pengasuhan anak (parenting), budaya merupakan bagian integral karena memiliki nilai-nilai yang digunakan

sebagai tolak ukur yang menentukan baik-buruk, boleh-jangan, ya-tidak, atau benar-salah dalam ekspresi perilaku anak. Pengasuhan dapat dipengaruhi oleh budaya, etnisitas, dan status sosial ekonomi (Santrock, 2012).

2.4 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, kehidupan bernegara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan dokumen Kementerian Pendidikan Nasional (2010), pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter sesungguhnya memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Karena itulah pendidikan karakter dikatakan pendidikan budi pekerti (pendidikan moral) plus, pendidikan untuk mengukir akhlak, yang tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan, dan perasaan, akan tetapi juga tindakan (Idrus, 2012).

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam

interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, serta kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan.

Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika.

Pendidikan karakter yang dimaksud adalah segala upaya yang dilakukan orang tua yang mampu mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk watak anak. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku orang tua, cara orang tua berbicara atau menyampaikan suatu hal.

2.5 Pengertian Anak

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. R.A Koesnoen memberikan pengertian bahwa anak adalah

manusia muda, muda dalam umur, muda dalam jiwa dan pengalaman hidupnya, karena mudah terkena pengaruh keadaan sekitarnya.

Anak merupakan amanah serta anugerah terindah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua yang pada akhirnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, memiliki intelegensi yang tinggi. Orang tua hendaknya menjadi figure atau contoh buat anak-anaknya. Karena anak merupakan cerminan dari orang tuanya. Jika orang tuanya senantiasa berkomunikasi atau berbicara dengan sopan dan lembut maka anak-anaknya pun akan mudah menirunya (Rizky & Moulita, 2017).

2.6 Tradisi Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak merupakan keunikan budaya suatu masyarakat, oleh karena itu pola pengasuhan akan berbeda dari suatu masyarakat ke masyarakat lain, sesuai dengan sistem nilai budaya yang mereka miliki. Keluarga merupakan kesatuan terkecil yang berperan melakukan pola pengasuhan anak sesuai dengan nilai budaya yang di anut oleh keluarga tersebut (Iriani, 2014:265). Pola pengasuhan dalam keluarga tidak lain adalah untuk mendidik anak dari awal pertumbuhan hingga terbentuk personalitynya. Anak-anak lahir yang tanpa bekal sosial, maka agar dapat berpartisipasi, orangtuanya perlu mensosialisasi tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya pola pengasuhan atau proses sosialisasi ini merupakan wadah pembentukan watak, kepribadian, dan

budi pekerti yang diharapkan dapat membentuk anak berperilaku sesuai dengan norma atau nilai yang dianut oleh masyarakat setempat.

Pola pengasuhan anak pada setiap komunitas suku bangsa bentuknya berbedabeda, namun meskipun berbeda, pada dasarnya pola pengasuhan atau proses sosialisasi ini merupakan wadah pembentukan watak, kepribadian, dan budi pekerti yang diharapkan dapat membentuk anak berperilaku sesuai dengan norma atau nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Cara pengasuhan anak pada masyarakat tertentu kadangkala diungkapkan dengan memakai upacara adat atau tradisi-tradisi yang sifatnya turun temurun dilakukan. Pola pengasuhan anak yang telah dibiasakan orang tua (menjadi kebiasaan) dinamakan budaya pengasuhan. Budaya pengasuhan anak dalam keluarga di tunjukkan oleh kebiasaan orang tua dalam pengasuhan anak dirumah atau keluarga (Lestari, 2012: 49).

2.7 Suku Sakai

Suku Sakai merupakan asli suku pedalaman yang hidup di daratan Riau. Suku Sakai selama ini sering dicirikan sebagai kelompok terasing yang hidup berpindah-pindah dihutan. Namun seiring berjalannya waktu, alam asri tempat mereka tinggal berlindung sudah punah. Kawasan yang tadinya hutan, berkembang jadi industri perminyakan, usaha kehutanan, perkebunan karet, perkebunan sawit, dan sentra ekonomi. Sistem kekerabatan mereka kurang jelas, tetapi mungkin cenderung parental atau bilateral. Rumah tangganya terbentuk dari kesatuan beberapa keluarga inti neolakal (Berpenghasilan et al., 2017).

Pemukiman mereka terbentuk dari kesatuan beberapa keluarga inti, yang biasanya dipimpin oleh seorang tokoh senior yang mereka sebut batin. Setiap masalah dalam komunitas mereka diputuskan dengan musyawarah dan mufakat. Kesumbo ampai adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Orang Sakai diketahui hidup di Sumatera, tepatnya di Riau. Kata "Sakai" adalah kepanjangan dari Sungai, Kampung, Anak, dan Ikan. Nama Sakai memiliki arti "anak-anak yang hidup di sekitar sungai". Arti nama Sakai cenderung mengacu pada pola kehidupan suku Sakai yang sering suka berpindah-pindah atau nomaden walaupun masih tetap di lingkup Kepulauan Riau.

Beberapa ahli juga menyebutkan jika Suku Sakai merupakan percampuran antara orang Weddoid dan orang Minangkabau. Diketahui kedua suku tersebut yang telah bermigrasi sejak abad ke-14. Suku ini dikenal dengan adat matrilineal dan menonjol dalam bidang pendidikan dan perdagangan. Oleh karena percampuran tersebut, orang-orang dari suku Sakai memiliki ciri-ciri fisik yang lebih didominasi dengan warna kulit cokelat dan cenderung agak gelap serta bentuk rambut yang berombak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dibuat menggunakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. karena judul penelitiannya adalah “ Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak-Anak Pada Suku Sakai Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan”.

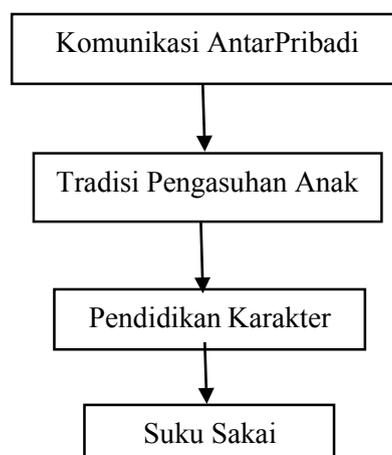
Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan peneliti juga terjun langsung ke lapangan melihat bagaimana proses kegiatan penelitian berlangsung (Sugiono 2009).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Konsep utama dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi pengasuhan anak pada suku sakai dan bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan nilai-nilai karakter pada anak. Untuk memudahkan penjelasan ini, maka konsep penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil olahan, 2022

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhankan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

- a.) Tradisi Pengasuhan Anak. Keluarga merupakan sebuah konteks sosial yang penting bagi perkembangan anak-anak. Perkembangan anak-anak juga dipengaruhi oleh hal-hal yang berlangsung di konteks sosial lain, seperti di dalam kelompok kawan sebaya dan ketika anak-anak bermain dan menonton televisi. Orang tua dapat mempengaruhi relasi anak-anak

dengan kawan sebayanya melalui berbagai cara. Keputusan daya hidup mendasar yang dibuat orang tua seperti pilihan lingkungan tempat tinggal, tempat ibadah, sekolah dan teman-teman sangat menentukan kumpulan orang yang akan dipilih oleh anak-anak sebagai temannya (Santrock, 2012). Penerapan pola asuh dipengaruhi oleh standar etis dan persepsi-persepsi yang terbentuk dalam pandangan orang tua. Dalam hal pengasuhan anak (parenting), budaya merupakan bagian integral karena memiliki nilai-nilai yang digunakan sebagai tolok ukur yang menentukan baik-buruk, boleh-jangan, ya-tidak, atau benar-salah dalam ekspresi perilaku anak. Pengasuhan dapat dipengaruhi oleh budaya, etnisitas, dan status sosial ekonomi (Santrock, 2012).

- b.) Komunikasi Orang Tua dan Anak. Tipe pola asuh terdiri dari dua dimensi perilaku yaitu Directive Behavior dan Supportive Behavior. Directive Behavior melibatkan komunikasi searah di mana orangtua menguraikan peran anak dan memberitahu anak apa yang harus mereka lakukan, di mana, kapan, dan bagaimana melakukan suatu tugas. Supportive Behavior melibatkan komunikasi dua arah di mana orang tua mendengarkan anak, memberikan dorongan, membesarkan hati, memberikan teguran positif dan membantu mengarahkan perilaku anak (Shochib, 2003). Orang tua yang menerapkan pola asuh banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik. Orangtua menggunakan diskusi,

penjelasan, dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi semua aturan.

- c.) Suku Sakai merupakan asli suku pedalaman yang hidup di daratan Riau. Suku Sakai selama ini sering dicirikan sebagai kelompok terasing yang hidup berpindah-pindah di hutan. Namun seiring berjalannya waktu, alam asri tempat mereka tinggal berlindung sudah punah. Rumah tangganya terbentuk dari kesatuan beberapa keluarga inti neolokal. Pemukiman mereka terbentuk dari kesatuan beberapa keluarga inti, yang biasanya dipimpin oleh seorang tokoh senior yang mereka sebut batin. Setiap masalah dalam komunitas mereka diputuskan dengan musyawarah dan mufakat.
- d.) Pendidikan Karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi anak guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah segala upaya yang dilakukan orang tua yang mampu mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk watak anak. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku orang tua, cara orang tua berbicara atau menyampaikan suatu hal.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas, agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang ada diterjemahkan kedalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
1. Komunikasi AntarPribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikator (Orang Tua) • Komunikan (Anak) • Pertukaran Pendapat/Perasaan
2. Tradisi Pengasuhan Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai • Norma • Perilaku • Tindakan
3. Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan • Cara Berfikir • Watak • Tanggung Jawab • Moral
4. Suku Sakai	<ul style="list-style-type: none"> • Rumpun Melayu • Bahasa Melayu Sakai

Sumber: Hasil Olahan, 2022

3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan peneliti untuk menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Informan atau narasumber menurut Spradley dalam Moleong (2010:165) memiliki kriteria yaitu narasumber yang menjadi sasaran penelitian ditandai dengan

kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan. Subjek penelitian yang akan di teliti yaitu 5 narasumber atau orang tua yang memiliki anak usia 5 sampai 12 tahun di Desa Kesumbo Ampai.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini bermaksud sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan berdasarkan cara-cara tertentu.

- a. Observasi, teknik digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta yang empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti, yang terlihat dikancah penelitian. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti (Widodo, 2018: 74-75).

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap data yang didapat dari wawancara untuk mencari data-data pola komunikasi orang tua dalam pendidikan karakter anak pada suku Sakai di Desa Kesumbo Ampai.

- b. Wawancara (interview), yaitu kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara dapat dilakukan secara: open-ended (peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan opini mereka mengenai peristiwa yang ada), terfokus

(responden diwawancarai dalam waktu yang pendek), dan terstruktur (menggunakan pertanyaan yang terstruktur) (Widodo, 2018: 74).

Jenis metode wawancara ini adalah terstruktur dan non terstruktur. Maka pewawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunanya sudah ditetapkan atau disiapkan sebelum melakukan wawancara, metode ini sangat membantu agar mengarahkan penelitian agar tidak melenceng dari apa yang sudah di susun. Selanjutnya wawancara dilakukan sesuai situasi pewawancara yang harus bisa mengarahkan yang telah diwawancarai adalah orang tua di Desa Kesumbo Ampai, dan memiliki anak umur 5 sampai 12 tahun. Metode ini digunakan agar mendapatkan informasi bagaimana pola asuh orang tua mendidik karakter anak.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna untuk memecahkan masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola.

Data-data yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman Punch (dalam Pawito, 2008:104), yang menyebutkan bahwa teknik ini terdiri dari tiga tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau pengujian kesimpulan.

- a. Mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memisahkan data sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan.
- b. Penyajian data, seluruh data yang didapat baik berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya akan dianalisis sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.
- c. Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang tepat dalam penyajian data.

Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang di dapatkan di lapangan dapat dijelaskan dan dijabarkan secara umum serta luas. Hal ini dilakukan terlebih dahulu untuk menganalisa fakta dilapangan sehingga akan memeberikan jawaban terhadap Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak-Anak Pada Suku Sakai Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Kesumbo Ampai, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Riau. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan desember 2021 s/d selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan menyajikan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang disertai dengan penjelasan yang akan mempermudah dalam melakukan pembahasan hasil penelitian.

Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Profil Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Kecamatan Bathin Solapan merupakan kecamatan yang berada di kabupaten Bengkalis, provinsi Riau. Kecamatan Bathin Solapan merupakan pemekaran dari kecamatan induk yaitu kecamatan Mandau pada tahun 2017. Bathin Solapan berbatasan dengan kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Jumlah penduduk di kecamatan Bathin Solapan sebanyak 97.420 jiwa, dengan kepadatan penduduk 113,86 jiwa/km². Penduduk asli kecamatan Bathin Solapan adalah suku Melayu dan juga suku Sakai.

Desa Kesumbo ampai merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah kecamatan Bathin Solapan, kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Luas wilayah desa Kesumbo Ampai sekitar 37,82 km² atau 5,13% dari total luas Kecamatan Bathin Solapan. Di desa Kesumbo Ampai terdapat 965 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk desa Kesumbo Ampai 5.208 jiwa terdiri dari 2.638 (Laki-Laki) 2.570 (Perempuan).

Dengan rincian dibawah ini akan dijelaskan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2.638
2	Perempuan	2.570
	Total	5.208

Sumber: Kantor Desa Kesumbo Ampai

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Lingkungan desa Kesumbo Ampai lebih banyak jumlah laki-laki dibandingkan jumlah perempuan.

Tabel 4. 2 Sarana Pendidikan Desa Kesumbo Ampai

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD Negeri	4
2	SD/MI Swasta	1
3	SMP Negeri	1
4	SMP/MTS Swasta	1
5	SMK Negeri	1
	Total	8

Sumber: Kantor Desa Kesumbo Ampai

Mayoritas suku yang tinggal di Desa Kesumbo Ampai yaitu Suku Sakai. Terdapat suku lainnya juga yang tinggal di desa Kesumbo Ampai yaitu Jawa, Minang, Batak, dan Nias. Agama yang mereka anut mayoritas beragama Islam,

namun ada juga yang beragama Kristen. Dan jenis pekerjaan masyarakat pada umumnya di Lingkungan desa Kesumbo Ampai yaitu berkebun, buruh bangunan, berdagang. Namun ada juga sebagian yang bekerja pegawai Negeri Sipil (PNS).

4.2 Identitas Narasumber

Peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dari Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak-Anak Pada Suku Sakai di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan. Narasumber yang diwawancarai berjumlah 5 orang yaitu subjeknya: Cristina (31), Mala (43), Tanti (49), Nur (43) dan Lastri (38).

Tabel 4.3 Narasumber

No.	Narasumber	Nama	Umur	Pekerjaan	Jumlah Anak
1	Narasumber I	Cristina	31	IRT	3
2	Narasumber II	Mala	43	IRT	4
3	Narasumber III	Tanti	49	IRT	6
4	Narasumber IV	Nur	43	Berjualan	6
5	Narasumber V	Lastri	38	IRT	4

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

4.2.1 Cara Orang Tua Mengkomunikasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak.

Karakter adalah hal yang sangat mendasar, setiap manusia memiliki karakter berbeda-beda sesuai dengan ajaran atau pengalaman yang didapat. Karakter adalah suatu perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaan yang ada dalam diri seseorang. Karakter sendiri menurut Simon Philips adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting

dalam karakter anak seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, religious, tanggung jawab dan peduli sosial.

a. Jujur

Penanaman kejujuran pada anak dalam keluarga sangatlah penting. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak tumbuh, berkembang dan membangun kepribadian yang akan menjadi jati dirinya kelak. Sifat anak usia dini mengamati, memperhatikan dan mencontoh berbagai perilaku yang terjadi disekitarnya. Keteladan dan contoh langsung kejujuran yang dilakukan orang tua akan melekat dalam ingatan anak (Inten, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan narasumber I, mengatakan:

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu ngomong jujur karena jujur itu penting sampek dia besar besok.”

Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber II, beliau mengatakan:

“Saya ngajarin anak saya kejujuran dari dia kecil biar dia jadi anak baik, tapi sering ketauan saya dia ngambil uang saya ya seribu dua ribu, ya saya marahin saya bilang itu nggak boleh.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu narasumber I dan narasumber II dengan mengajarkan anaknya sikap jujur sejak kecil. Menurut ia jujur itu sangat penting karena mengajarkan anak untuk berkata dan bersikap jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak. Penanaman kejujuran sejak kecil akan cenderung

lebih mudah diserap anak dan ditanam anak hingga dewasa sehingga menjadi kebiasaan baik untuknya.

Membiasakan anak untuk bersikap jujur pada dirinya merupakan awal dari penanaman kejujuran untuk modal hidupnya. Intensitas kehadiran, belaian kasih sayang, kehangatan dan perhatian yang diberikan orang tua pada anak usia dini berperan penting dalam penanaman kejujuran.

Observasi peneliti terhadap cara orang tua mendidik karakter jujur pada anak dilakukan pada tanggal 26 februari 2022 adalah orang tua mendidik anaknya selalu berbica jujur.

b. Disiplin

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dijelaskan narasumber IV bagaimana ia menerapkan perilaku disiplin pada anaknya, ia mengatakan:

“Ngedidik dia disiplin kayak contohnya bangun pagi buat pergi sekolah bangunnya jam 6 gitu, kalau pulang sekolah itu saya ajarin kalau ada PR langsung dikerjain, biar ngga lupa.”

Selanjutnya wawancara dengan narasumber V cara ia menerapkan perilaku disiplin pada anaknya, ia mengatakan:

“saya didik dia kalo pulang sekolah itu langsung pulang, kadang anak saya ini bukannya pulang dulu, malah lari main ntah kemana, ya saya marahin itu kalo pulang”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber IV bahwa dapat dijelaskan ia memberikan sikap disiplin kepada anaknya untuk bangun lebih awal agar tidak kesiangan untuk berangkat sekolah. Ini merupakan salah satu nilai kedisiplinan yang di ajarkan narasumber pada anaknya.

Kedisiplinan pada anak-anak adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan disiplin perlu di tanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak.

Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Observasi peneliti terhadap narasumber tentang bagaimana orang tua menanamkan nilai disiplin pada anak dilakukan pada tanggal 26 february 2022 adalah orang tua membangunkan anak lebih awal bangun dan melarang pulang sekolah langsung bermain.

c. Religious

Religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam karakter religius

nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja. Hal itu juga dijelaskan oleh narasumber III saat ditanya apakah ibu sudah memberikan contoh perilaku religious pada anaknya, ia mengatakan:

“menurut saya nilai agama yang sangat penting karena dari agama udah terbentuk sih karakter mereka kayak agama juga udah ngajarin akhlak. Saya kalau ngajarin anak dengan cara contoh yang saya ajarin, kalo saya sholat mereka harus ikut atau engga ya liatin aja duduk diam.”

Narasumber I juga menyampaikan hal cara ia menanamkan nilai religious pada anak, ia mengatakan:

“saya memang kurang paham dengan agama, tapi saya gamau anak saya kayak saya ilmu agamanya, paling jam 4 sore itu saya suruh dia berangkat ngaji sama sholat dimesjid.”

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan narasumber IV mengenai cara orang tua dalam membentuk karakter religious anak yaitu:

“Selalu memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dengan menyuruhnya sholat, mengaji, sopan, berkata jujur, rajin, supaya anak terbiasa dengan hal-hal positif”

Dalam suku sakai ada upacara bersunat bagi yang beragama muslim, ini bertujuan agar anak-anak suku sakai mempunyai karakteristik yang tangguh dan menjadi perilaku baik sesuai ajaran agama yang dianutnya.

Dalam wawancara bersama narasumber III tentang upacara bersunat ia mengatakan:

“Sunat itu wajib yah, kita kan orang islam harus mengikuti aturan islam. Abis sunat ya buat acara syukuran gitu aja, mendoakan anak supaya anak menjadi orang yang patuh sama orang tua, menjadi anak yang sholeh, patuh sama agama.”

Selanjutnya bersama narasumber II, ia mengatakan:

“Karena saya muslim jadi harus mengikuti ajaran yang diajarkan nabi. Acara upah-upah aja, biar anak menjadi anak yang sholeh, pintar, rajin, dan berbakti sama orang tua.

Sebelum acara bersunat dimulai akan diadakan acara tepung tawar dahulu yang bertujuan untuk memohon doa selamat dan memohon berkah dari orang-orang tua yang terkemuka dimasyarakat. Setelah upacara bersunat selesai orang tua akan mengadakan acara upah-upah untuk anaknya yang bertujuan untuk menjadikan anak tersebut menjadi anak yang sholeh/sholehah, patuh dengan agama, berbakti kepada orang tua, menjadi anak yang baik terhadap lingkungannya dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, cara orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak adalah mendorong anak untuk berperilaku baik. Pendidikan agama yang paling penting untuk karakter anaknya. Karena di nilai religius sudah dapat mengubah sikap atau karakteristik anak yang pasti baik dari akhlaknya atau perilakunya. Narasumber juga memberikan nasehat jika anak melakukan kesalahan. Cara ini memang sangat efektif untuk membentuk karater anak. Memberitahu hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan hal-hal baik yang harus anak lakukan supaya anak kemudian hari mengerti untuk bertindak seperti apa.

Mengajarkan anaknya nilai religius dan disiplin yaitu dengan menyuruhnya untuk bersunat rasul selalu berangkat mengaji dan sholat di masjid tepat waktu. Nilai religius yang dikembangkan dari kecil akan tumbuh dikehidupan yang beragama dan dapat membentuk akhlak, ibadah dan akidahnya. Selain kewajiban sholat, orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Al Qur'an atau mengaji. Mengajarkan anak-anak mengaji dilakukan melalui berbagai cara, yaitu dengan melibatkan anakanak untuk belajar mengaji di mesjid bersama teman-teman sebaya.

Penanaman nilai-nilai religious tidak hanya sholat dan mengaji, akan tetapi juga yang berkenaan dengan sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi. Hal ini seperti misalnya penghormatan terhadap orang tua, saling menghormati dan menghargai sesama teman, rasa syukur atas apa yang dimiliki.

Dari hasil observasi peneliti terhadap orang tua cara menanamkan nilai religious pada anak adalah tingkat pendidikan orang tua, kurangnya ilmu pengetahuan membuat orang tua kesulitan dalam mendidik anak.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Salsabila, 2021).

Wawancara pada narasumber V bagaimana ia menanamkan nilai tanggung jawab pada anak, ia mengatakan:

“saya suruh dia bersihin rumah bantu-bantu saya, itukan tanggung jawab dia juga bantu saya.”

Selanjutnya wawancara bersama narasumber IV, ia mengatakan:

“Kalo ada PR itu cepat dikerjakai, kalo dikerjakan besok-besok pasti lupa”.

Wawancara dengan narasumber I juga cara ia memberikan sikap tanggung jawab pada anaknya, yaitu:

“Kalau saya ajarin anak saya abis main-main, mainan dia itu disusun diletak lagi ditempatnya. Kadang anak saya ini nakal ditinggal gitu aja mainannya pergi dia main sama kawan-kawannya, kalo itu saya teriaki suruh susun mainannya, baru boleh main lagi sama kawannya.”

Orang tua Sakai juga memiliki tradisi upacara memasuki hutan yang bertujuan agar anak menjadi orang Sakai yang berani mencari kehidupan di hutan, tergantung pada hutan, ladang-ladang mereka buat di tengah-tengah hutan. Agar dapat mencari kehidupan di hutan orang harus berani, kuat, tabah, dan terampil mempergunakan berbagai senjata dan alat yang diperlukan ketika berada di hutan.

Wawancara yang dilakukan bersama narasumber I tentang upacara memasuki hutan, ia mengatakan:

“Menurut kami upacara memasuki hutan untuk anak-anak dapat menjadikan dia anak yang kuat, berani, anak yang bertanggung jawab, mandiri.”

Selain itu peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada narasumber

III mengatakan:

“Anak saya yang pertama itu yang ngelakuin upacara masuk hutan, yang lainnya engga, karena udah ngga dijalanin lagi. Nilainya ya membuat anak itu mandiri, kalo selesai keluar dari hutan itu dipercayai anak itu akan sehat, badannya jadi segar.”

Kepercayaan suku Sakai jika anak melakukan upacara memasuki hutan anak akan memiliki karakteristik yang kuat, tangguh, mandiri dan mempunyai sikap bertanggung jawab. Dan kepercayaan masyarakat Sakai anak yang telah dibawa ke hutan biasanya bertambah sehat dan segar, semua makhluk halus yang menunggu di hutan tidak akan menegur atau mengganggu anak tersebut. Namun sayangnya tradisi upacara itu sudah jarang dilakukan oleh orang tua atau masyarakat suku Sakai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan para narasumber juga menjelaskan cara ia mendidik anak untuk bertanggung jawab dengan hal kecil saja yang anak lakukan. Jika anaknya tidak bisa bersikap tanggung jawab dengan perbuatannya maka ia akan memarahi anaknya untuk memberikan efek jera. Mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas Pekerjaan Rumahnya (PR) juga merupakan sikap tanggung jawab yang orang tua ajarkan kepada anak, guna untuk membentuk karakter anak yang baik yaitu memiliki tanggung jawab pada tugas yang di berikan.

Tradisi yang diajarkan anak dengan memasuki hutan memiliki nilai yaitu membuat anak menjadi seseorang yang kuat, tangguh, mandiri dan menjadi orang yang bertanggung jawab sampai anak menjadi dewasa kelak.

Observasi yang dilakukan tentang cara bagaimana orang tua mendidik anak untuk bertanggung jawab pada tanggal 26 februari 2022 adalah menyuruh anaknya untuk merapikan kembali mainan yang anak mainkan jika selesai bermain.

e. Peduli Sosial

Peduli soial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Perilaku ini harus diajarkan kepada anak untuk membangun karakternya yang berempati melihat orang yang membutuhkan. Peneliti mewawancari narasumber IV bagaimana ia menerapkan perilaku peduli sosial pada anaknya, ia mengatakan:

“Ngajarin sikap peduli sosial sama anak contohnya ya kalau dia ikut kepasar itu ada orang minta-minta ya ajarkan untuk ngasih.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber I ia mengatakan:

“anak saya inikan punya mainan, jadi kalo main-main dia diteras ini kawannya suka datang nengokin, jadi saya bilang kasih pinjem dulu nanti dibalikin gitu, atau mainnya ganti-gantian gitu ajasih”

Mengajarkan anaknya untuk bersikap peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan ini narasumber menunjukkan mendidik anaknya dengan mengajak anaknya untuk ikut memberi. Dengan begitu menerapkan sistem pendidikan karakter anak tidak cukup hanya dengan memberikan arahan namun tindakan dan hasil wawancara di atas tentunya orang tua telah memberikan atau menerapkan pendidikan sejak dini dengan mengajarkan kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik.

Observasi yang dilakukan cara menanamkan nilai peduli sosial pada anak pada tanggal 26 februari 2022 yaitu meminjamkan temannya mainan dan bermain bersama-sama.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijabarkan, maka peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian tersebut dan teori-teori yang ada, antara lain sebagai berikut:

4.3.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi biasa disebut dengan model yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan

melalui lambang tertentu, mengandung arti dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain (Djamarah, 2014 : 1) Menurut Aziz Safrudin (2015:235), komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian.

Sistem penyampaian pesan melalui lambang diartikan sebagai penginterpretasian balik bagaimana anak menerima pesan yang orang tua tanamkan nilai-nilai karakter anak dari membuat sikap anak menjadi jujur, disiplin, religius atau paham dengan ajaran agamanya, tanggung jawab dengan perbuatannya, dan selalu besikap peduli sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, dan tindakan bermaksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah berusaha dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak dalam keluarga kebanyakan isi pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak dapat disimpulkan bahwa rata-rata pesan yang disampaikan adalah mengandung isi pesan yang baik. Hal ini dilakukan karena orang tua mengetahui bahwa dengan memberikan pesan yang baik kepada anak-anaknya akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak menjadi yang baik. Keluarga dalam hal ini

orang tua selalu atau sering menyampaikan pesan yang mengandung arti kejujuran kepada setiap anak mereka guna membentuk karakter anak menjadi baik dan jujur.

Pesan yang disampaikan oleh orang tua atau keluarga dalam membentuk karakter anak selalu memberikan pesan atau nasihat yang didalamnya yaitu instruksi agar anak tidak berbuat nakal. Kebanyakan pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak di desa Kesumbo Ampai adalah pesan yang disampaikan yang mengandung nilai kedisiplinan, kejujuran dan nilai religius.

Pesan yang disampaikan dalam keluarga atau orang tua kepada anak dalam membentuk karakter anak di desa Kesumbo Ampai dengan menyampaikan pesan yang lembut dan keras, misalnya dengan lembut hanya menasehati. Contoh keras yaitu suara yang lantang, teriakan ataupun penekanan kata-kata tertentu yang cukup kasar.

Dapat disimpulkan bahwa media komunikasi atau saluran komunikasi yang paling sering digunakan adalah tatap muka langsung atau berbicara face to face, antara orang tua dengan anak, ketika memberikan pesan-pesan yang membangun karakter anak tersebut. Pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua menggunakan media handphone sering juga di gunakan untuk memberikan penyampaian pesan tentang membentuk karakter anak mereka. Karena handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat modern.

Pengasuhan yang dilakukan suku Sakai sudah jarang dijalankan lagi di masa sekarang. Karena perubahan zaman yang semakin modern masyarakat sudah banyak yang meninggalkan tradisi tersebut kecuali upacara bersunat masih dilakukan sampai sekarang karena merupakan aturan yang diajarkan dalam Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam upacara masa anak-anak itu ialah supaya membentuk karakter anak suku Sakai yang kuat, tangguh, berani, taat kepada Tuhannya, taat kepada orang tuanya dan menjadi anak yang bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka simpulan dari penelitian “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak-Anak Pada Suku Sakai di Desa Kesumbo Ampai”, adalah bahwa pola komunikasi orang tua adalah keseluruhan interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak. Dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, memiliki percaya diri, jiwa yang tangguh, bertanggung jawab, disiplin, peduli sosial, jujur dan religious. Upacara masa anak-anak sudah tidak dijalankan lagi karena mengikuti perkembangan zaman yang modern.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran terkait hasil penelitian kepada orang tua. Pola komunikasi sesungguhnya harus diperhatikan oleh setiap keluarga lebih khusus orang tua ketika berkomunikasi dengan anak, karena hal tersebut akan berdampak pada karakter anak sebab anak sifatnya itu meniru setiap hal yang selalu ia lihat dan dengar. Orang tua harus berusaha dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta

komunikasi yang efektif. Dan tetap melestarikan upacara-upacara adat agar nilai-nilai luhur budaya yang ada didalam suatu tradisi dapat tetap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Samani, Muchlas dan Hariyanto, (2011), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Onong Uchjiyana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 11-14.
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 135.
- Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah Sujiono, Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Anwar Dan Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Alfabeta University Press, 2002), 96.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (CV. Alfabeta: Bandung, 2009), h 305.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali. UNHI Press.
- Ningsih, Dewi. 2017. “Perubahan Sosial Budaya Suku Sakai Kampung Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak. *JOM FISIP Vol. 4*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Berpenghasilan, M., Di, R., Pekanbaru, K., Kasus, S., & Rejosari, R. (2017). *JOM FISIP VOL. 5 NO. 2 – APRIL 2017 Page 1*. 5(2), 1–13.
- Idrus, M. (2012). Pendidikan Karakter Pada Keluarga Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(November), 118–130.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1297/1078>
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga. *Jurnal FamilyEdu*, III(1), 35–45.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/5907/4664>
- Pembangunan, J. K., Sari, A., Hubeis, A. V. S., Mangkuprawira, S., & Saleh, D. A. (2010). *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak*. 08(2).
- Rizky, R. N., & Moulita. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 206–219.
- Salsabila, J. dan N. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 111–118. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3334>

- Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–16. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/875>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM

Hari/Tanggal wawancara :

Lokasi wawancara :

Nama informan :

Usia :

Jenis kelamin :

Waktu wawancara :

Assalamualaikum Wr.Wb/ Selamat pagi/siang/sore

Perkenalkan saya Pipit Soraya, mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait tugas akhir/skripsi dengan judul : Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak-Anak Pada Suku Sakai di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan. Dengan ini saya memerlukan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/i terkait penelitian saya. Atas bantuan informasi dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak?
2. Bagaimana komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai religious pada anak?
3. Bagaimana komunikasi orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak?

4. Bagaimana komunikasi orang tua dalam menanamkan sikap peduli sosial pada anak?
5. Bagaimana komunikasi orang tua dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada anak?
6. Apa hambatan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter anak?
7. Bagaimana tindakan orang tua jika anak melakukan kesalahan?
8. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mendidik karakter anak?
9. Bagaimana tradisi pengasuhan anak yang dilakukan orang tua suku sakai?
10. Bagaimana orang tua menerapkan nilai budaya pada anak?
11. Apakah perubahan sosial dapat mempengaruhi karakter anak?
12. Bagaimana anak mengkomunikasikan kepada orang tua jika ada pertukaran pendapat?
13. Bagaimana cara komunikasi nonverbal orang tua kepada anak?

DOKUMENTASI





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menawar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 512/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : -,-
Hal : **Mohon Diberikan Izin**
Penelitian Mahasiswa

Medan, 05 Ramadhan 1443 H
07 April 2022 M

Kepada Yth : Kepala Desa Kesumbo Ampai
Kecamatan Bathin Solapan, Riau
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

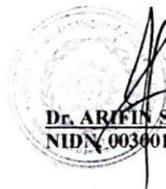
Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **PIPIT SORAYA**
N P M : 1803110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK PADA SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN.0030017402



Cc : File





PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKALIS
KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
KANTOR DESA KESUMBO AMPAI
JL. BATHIN SEBANGA DESA KESUMBO AMPAI Kode Pos : 28784

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / SK / KA / IV / 2022 / 02

Pj. Kepala Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkulu,
dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : PIPIT SORAYA
NIM : 1803110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN KAREKTER ANAK-ANAK PADA SUKU
SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KECAMATAN
BATHIN SOLAPAN

Benar nama tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian di Desa Kesumbo Ampai
Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkulu.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Kesumbo-Ampai, 19 April 2022
An. **KEPALA DESA KESUMBO AMPAI**
SEKDES


(INDRA MUSLAHIR)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menuntut ilmu itu agar diabukan
nanti dan tercapai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/ISK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

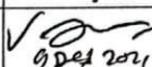
Medan, 15 Desember 2021.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Pipit Solaya
NPM : 1803110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 12,7 sks, IP Kumulatif 3,55.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi orang tua dalam pendidikan karakter anak-anak pada suku Suku Satai di Desa Kesumbu Ampai Kecamatan Bathin Solapan	 9 Des 2021
2	Pengaruh game online terhadap perilaku sosial remaja SMK Negeri 2 Mandau di Kecamatan Bathin Solapan	
3	Pola komunikasi antar pribadi guru BK dalam mengatasi siswa/i bermasalah.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

047.18.311

Medan, tgl. 15 Desember 2021.

Ketua,


(Akhyar Anshori S. Sos, M.I. Kom
NIDN: 0127098401)

Pemohon


(Pipit Solaya
1803110009)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi


(LEYLA KHARIS)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.linkedin.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1579/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **PIPIT SORAYA**
N P M : 1803110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK PADA SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN**
Pembimbing : **Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 047.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 11 Jumadil Awal 1443 H
15 Desember 2021 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 25 Januari 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Pipit Soraya
N P M : 1803110009
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 15.79/SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 15 Desember dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Orang tua Dalam Pendidikan Karakter
Anak-Anak Pada Suku Sakai Di Desa Kesumba Ampai
Kecamatan Bathin Solapan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui:
Pembimbing

(Dr. Laylia Khairani, M.P.)

Pemohon,

(Pipit Soraya)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/11.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
61	M. RIDHO GUNAWAN DALIMUNTHE	1803110214	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TRAVEL WISATA YUK KITA TOUR DI MASA PANDEMI COVID-19
62	SITI HAJIZA	1803110100	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA INDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM TERHADAP BERITA PENCITRAAN PUN MAHARANI SEBAGAI BAKAL CALON PRESIDEN 2024
63	ANGGIE ARISKA	1803110151	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pd., M.Si.	POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL JAMA'AH PENGAJIAN MARHAMAH
64	ARUM SARI ANNAR	1803110010	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si.	POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI REWANG DI EMPLASMEN BAHBUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN
65	PIPIT SORAYA	1803110009	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK- ANAK PADA SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



Unggul Cardesi Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Pipit Soraya
N P M : 1803110009
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola komunikasi orang tua Dalam pendidikan karakter Anak - Anak Pada Suku Sakai di Desa Kerumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	2/02/22	Bimbingan hasil sempro	
2	10/02/22	Bimbingan daftar pertanyaan	
3	4/02/22	Bimbingan Pembuatan & revisi daftar pertanyaan	
4	21/02/22	Acc daftar pertanyaan	
5	1/03/22	Bimbingan Bab 4 & 5	
6	8/03/22	Bimbingan progres skripsi	
7	16/03/22	Bimbingan revisi skripsi	
8	22/03/22	Acc sidang meja hijau	

Medan, 27 maret 2022.

Dekan,

(Dr. ARIFIN SALEH, Sos., M.S.P)

Ketua Jurusan,

(Aktifizar Anshori S.Sos., M.I. Kom)

Pembimbing,

(Dr. Leylia Khairani)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 529/JUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022



Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	SASKIA AYU YOLANDA	1803110044	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMASARAN DESA WISATA JABU SIHOL PEMATANG SIANTAR MELALUI PELESTARIAN BUDAYA BATAK
17	ARUM SARI ANNAR	1803110010	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI REWANG DI EMPLASMEN BAHUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN
18	PIPIT SORAYA	1803110009	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK PADA SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
19	NATASYA SABILA BR BERUTU	1803110147	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG
20	IKHLASUL ARBI	1803110226	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERSEPSI WARGA TENTANG KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA PELAWI SELATAN, LANGKAT

Notulis Sidang :

1.

Medan, 09 Ramadhan 1443 H

11 April 2022 M

Ditandatangani oleh :
Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

RIWAYAT HIDUP

Nama : Pipit Soraya
Tempat/Tgl Lahir : Sukarame, 17 April 1999
Alamat : Jl. Alfalaah 3 No.5
Email : pptsoraya17@gmail.com
Telepon : 083167156903
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Pendidikan : 1. Tahun 2012 lulus SDN 063 Kesumbo Ampai
2. Tahun 2015 lulus SMPN 12 Mandau
3. Tahun 2018 lulus SMKN 2 Mandau

Medan, 8 April 2022

Penulis

Pipit Soraya